

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan memerlukan laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan yang dimaksudkan yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan antara lain yaitu para pemilik perusahaan, manajer yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah.

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang dapat dijadikan alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2002:2) adalah:

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Thahir (Baringin, 2014:6) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan”.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (Amin, 2012:9) secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan. Neraca, Laporan Rugi laba, dan Laporan Aliran Kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang pada umumnya terdiri

dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca merupakan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu, Perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah dikeluarkan selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan terjadinya perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Munawir (Amin, 2012:10), diperlukan adanya analisa lebih lanjut terhadap laporan keuangan, sehingga akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

## **2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Perusahaan perlu membuat laporan keuangan karena sangat bermanfaat dan membantu pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran dan jalan keluar tentang masalah yang ada di dalam perusahaan, maka dari itu pembuatan laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

Menurut Dermawan (Baringin, 2014:7) mengatakan bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (Desvicha, 2011:5) Tujuan Laporan keuangan adalah:

Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang transaksi dan kejadian lainnya agar bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

### 2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sudana (2011:15-18) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca  
Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva, yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva, yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva tersebut pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Rugi Laba  
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.
3. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.

Menurut Sjahrial (2012:25) jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance sheet*):  
Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan.  
Pedoman susunan pos-pos dalam Neraca adalah sebagai berikut: Sebelah Aset, Pos yang lebih likuid berada disebelah atas, makin ke bawah makin tidak likuid. Sebelah Pasiva, Pos yang jangka waktu pengembalian nya lebih cepat berada disebelah atas, makin ke bawah makin lama jangka waktu pengembalian nya. Pedoman ini harus dipatuhi agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan secara benar dan tepat.
2. Perhitungan Rugi Laba (*Income statement = Profit & Loss Statement*):  
Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan.
3. Laporan Arus Kas (*Cash flow Statement*):  
Menyediakan informasi menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan.

## 2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2004:51) analisis Laporan keuangan seringkali juga memasukkan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Menurut Soemarso (2006:430), analisis Laporan Keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena. Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsure tersebut, dan menelaah hubungan antara unsure-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Munawir (Desvicha, 2013:9), analisis Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan dengan menjelaskan hubungan laporan keuangan antara angka yang satu dengan angka yang lain dan menunjukkan perubahan kondisi laporan keuangan dari periode yang lalu sampai periode sekarang serta memberikan informasi tentang keuangan perusahaan.

## 2.5 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar.

Menurut Bernstein (Sjahrial & Purba, 2013:1), mengatakan bahwa:

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Subrayaman dan Halsey dalam Analisis Laporan Keuangan (Sjahrial & Purba, 2013:1) mendefinisikan Analisis laporan Keuangan sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan (Financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa ada teknik tertentu dan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, mendalam dan lebih tajam sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (Desvicha, 2013:10), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

## **2.7 Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Bernstein (Sjahrial & Purba, 2013:2) adalah sebagai berikut:

1. Penyaringan (*Screening*)  
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternative analisis bisnis seperti investasi, merge dan lain-lain. Dalam hal Screening setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktifitas bisnis yang menggairahkan di masa depan.
2. Peramalan (*Forecasting*)  
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.
3. Diagnosa (*Diagnosis*)

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.

4. Penilaian (*Evaluation*)  
Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan dan lain-lain.

Menurut Sartono (Desvicha, 2013:11) tujuan analisis rasio keuangan adalah:

1. Bagi Manajer kredit, analisa rasio keuangan dipergunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.
2. Bagi investor, sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan, untuk merencanakan dan mengevaluasi performance atau prestasi manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industry.
4. Manajer perusahaan, mengidentifikasi kemungkinan melakukan *merger* (penggabungan) dengan perusahaan lain.

## 2.8 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, Harahap (Amin, 2012:12) menjelaskan bahwa salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan metode komparatif, yaitu komparatif digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam beberapa tahun (horizontal)
2. Perbandingan satu tahun buku

Menurut Harahap (Desvicha, 2013:11) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Adapun keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (Amin, 2012:13), ada beberapa teknik kritis atau teknik terintegrasi dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Menilai “Realibility Laporan” dan periode laporannya
- b. Lakukan analisis perubahan modal kerja atau arus kas
- c. Membuat laporan konsolidasi
- d. Me-review *interrelated account*
- e. Penggunaan bisnis perusahaan yang dianalisis
- f. Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat Related Parties Transaction (Hubungan Istimewa)
- g. Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim
- h. Memahami metode dan cara penyusunan laporan keuangan
- i. Menilai laporan akuntan
- j. Mengusai konsep dan teknik analisis laporan keuangan, filosofi, rasio, tujuan dan kegunaanya.
- k. Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi
- l. Memahami situasi yang dihadapi perusahaan
- m. Tujuan disusunnya laporan keuangan
- n. Bentuk perusahaan
- o. Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan Keuangan
- p. Kekuatan pada peraturan maupun agama
- q. Menilai kualitas Comparability

## 2.9 Alat-alat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan agar ditemukan jawaban selanjutnya itu dijadikan bahan untuk dianalisis dan diputuskan oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (Desvicha, 2011:12) jenis-jenis rasio dapat digolongkan antara lain, yaitu:

### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi rasio likuiditas terdiri dari 5 yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio*, *cash flow liquidity ratio*. Disini penulis hanya menggunakan 3 jenis rasio likuiditas, yaitu:

#### a. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan solvensi jangka pendek, kemampuna suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

b. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan angka perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan hanya memperhitungkan uang tunai dan efek/surat berharga.

c. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22-23) Profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas. Tetapi disini penulis hanya memakai 4 rasio profitabilitas, yaitu:

a. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

c. Net Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan.

d. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian Produksi/Operasional.